



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan mengkaji pembentukan hipotesis, yang akan mengkaji teori atau permasalahan dan hasil dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu diperoleh dari buku, website, atau jurnal yang sudah terpublikasi dan berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu yang di dapatkan, maka penulis dapat menjelaskan kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan anatara variable-variabel yang akan di teliti. Kerangka pemikiran berisikan kerangka teoritis berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat berupa diagram, penjelasan, dan di dalamnya terdapat hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu penelitian yang mengacu pada kerangka pemikiran dan perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah salah satu teori yang mendasari semua praktik bisnis yang ada dalam suatu perusahaan. Menurut Scott (2015:358), teori agensi merupakan cabang dari *game theory* yang mempelajari skema dari kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak sesuai keinginan dari *principal*. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa dan dalam hal tersebut, *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan.



(Godfrey & Henry, 2017) Menjelaskan bahwa hubungan keagenan dapat

menyebabkan masalah keagenan karena ada pembagian tugas antara pemilik dan eksekutif. Hubungan keagenan dapat menyebabkan ketidakseimbangan data karena sebagian besar pemimpin memiliki banyak informasi tentang posisi keuangan pemilik yang sebenarnya. Adanya distribusi informasi yang tidak sama anatar perusahaan (*principal*) dan agen atau pihak manajemen (*agency*) menyebabkan timbulnya dua permasalahan, yaitu:

- a. *Moral Hazard*; masalah yang timbul apabila agen tidak melakukan hal-hal yang sudah ditetapkan dalam kontrak kerja.
- b. *Adverse Selection*; suatu keadaan dimana perusahaan tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh agen benar benar didasari atas informasi yang telah di perolehnya, atau terjadi karena adanya kelalaian dalam tugas yang dilakukan oleh manajemen.

Tujuan utama dari teori keagenan adalah menjelaskan bagaimana pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian dalam tujuan yang sama. Jika terdapat ketidaksamaan tujuan maka dapat terjadi konflik kepentingan (*conflict of interest*). Jika hal ini terjadi maka dapat menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya tetapi tidak efektif bagi perusahaan (Hery, 2017).

Pemilihan auditor merupakan salah satu dari kewenangan yang diberikan oleh *principal* kepada manajemen. Manajemen bebas menentukan dan mengganti auditor independen yang akan di gunakan perusahaan. Ketika terjadi pergantian manajemen, manajemen yang baru akan mencari auditor dapat bekerja selaras dengan tuntutan dan keinginan manajemen. Salah satu keinginan pihak manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified*). Opini auditor dapat mempengaruhi pandangan pihak eksternal mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika perusahaan mendapatkan opini selain WTP cenderung akan membuat pihak eksternal meragukan bahkan memandang negatif kinerja manajemen. Hal ini merupakan salah satu relevansi bagaimana pergantian auditor dalam suatu perusahaan dengan teori keagenan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Fritz Heider (1958) sebagai pihak yang mengembangkan teori ini menuturkan bahwa perpaduan antara kekuatan internal (*internal forces*) dengan kekuatan eksternal (Eksternal Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Volume 2, 2021) dapat mengkoordinasikan seseorang dalam berperilaku. Faktor-faktor seperti kemampuan dan tenaga yang muncul dari dalam diri individu merupakan contoh dari kekuatan internal (*internal forces*), sedangkan perasaan kesulitan yang dialami saat bekerja, cut off time, dan hal-hal lain yang muncul dari faktor di luar diri individu adalah contoh dari kekuatan luar (*external forces*). Sehubungan dengan ini, atribusi dapat mendorong seseorang untuk memahami dan mencari tahu tentang keadaan mereka saat ini dan alasan peristiwa tertentu. Atribusi menunjukkan bahwa unsur-unsur ke dalam dan ke luar akan mempengaruhi disposisi dan pemenuhan individu dengan pekerjaan yang dilakukan, bagaimana bertindak dengan melihat situasi dalam urutan hirarki, semuanya ini mempengaruhi penilaian presentasi seseorang. (Kurnia & Lesmana, 2016).

Penelitian ini melibatkan dasar teori atribusi untuk memperoleh informasi tentang penanda yang dapat mempengaruhi *auditor switching*. Teori atribusi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nantinya dapat membedakan hal-hal yang menjadi penentu penampilan evaluator

© dalam melakukan tugas review, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Atribusi internal dalam penelitian ini dihubungkan dengan *audit tenure* (periode perikatan audit) yang merupakan salah satu pointer yang mempengaruhi pergantian auditor. Sedangkan atribusi eksternal dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, *audit fee*, dan opini audit yang merupakan variabel di luar auditor.

Dengan bekerja di bawah perusahaan akuntan yang memiliki reputasi baik, akan memicu auditor untuk meningkatkan kinerja dalam tugas audit.

3. Auditing

Pengertian *Auditing* menurut Arens (2017:4) adalah:

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Menurut definisi ini, cenderung terlihat bahwa audit atas laporan keuangan merupakan sebuah penilaian bukti terkait data untuk melaporkan tingkat tanggung jawab antara data dan kriteria yang ada. Audit atas laporan keuangan juga harus dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Tujuan audit yang dilakukan oleh sebuah KAP adalah untuk memeriksa dan memastikan laporan keuangan dari kinerja di masa lampau maupun posisi keuangan terbaru sudah mematuhi prinsip yang “layak dan benar”.

Menurut Arens (2017 : 12-13) terdapat 3 jenis audit, yaitu :

a. Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan dilaksanakan agar dapat menentukan apakah laporan keuangan yang dilaporkan sesuai dengan kriteria dan standart

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akuntansi. Umumnya kriteria atau standar yang di gunakan adalah standar akuntansi internasional.

b. Audit kepatuhan

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi dari pihak yang telah diaudit sesuai dengan pedoman, aturan, ketentuan, atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh pihak otoritas yang lebih tinggi.

c. Audit operasional

Audit operasioanal dilakukan untuk menilai produktifitas dan kecukupan setiap bagian dari sistem dan metode operasi oganisasi. Audit operasional mereview atau melihat apa yang di lakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup penilaian atas desain organisasi, operasi komputer, teknik produksi, peiklanan, dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya.

4. Auditor Switching

Menurut Tituk D.W & Anisa P.W (2020) pergantian auditor adalah pergantian auditor atau Akuntan Publik (AP) yang dilakukan oleh perusahaan klien pada tahun berikutnya. Untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor dilakukan pergantian auditor.

Pergantian auditor ini mungkin karena adanya peraturan pemerintah yang membatasi pemberian jasa audit yang diatur dengan Peraturan Pemerintah No. 20 tentang Kegiatan KAP Tahun 2015, yang merupakan ketentuan tambahan dalam Undang-Undang No. 5 tentang Akuntan Publik tahun 2011 tentang kinerja perusahaan audit. . auditor memberikan jasa audit atas laporan tahunan



perseroan paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut, keluar dari perseroan karena berbagai sebab dan alasan yang mengarah pada pergantian auditor.

Penggantian auditor bisa bersifat wajib atau mandatory dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 mewajibkan perusahaan mengganti auditor setiap lima tahun sekali dan bersifat sukarela, artinya perusahaan mengganti auditor disebabkan oleh klien. Jika pergantian auditor terjadi karena pemberlakuan peraturan terkait pembatasan jasa audit, pergantian ini disebut rotasi audit (wajib). Pergantian auditor karena alasan lain, bukan karena berakhirnya jangka waktu pemberian jasa audit sebagaimana ditetapkan, disebut pergantian auditor.

5. Audit Tenure

Jika perusahaan melakukan pergantian auditor secara *mandatory* atau rotasi, hal tersebut ada di atur dalam peraturan di Indonesia yang mengatur mengenai *audit tenure* atau masa jabatan dari KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya adalah Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2015 tentang “Jasa Akuntan Publik” antara lain yaitu:

- a. Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 Ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.
- b. Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) juga berlaku bagi Akuntan Publik yang merupakan Pihak Terasosiasi.

Sehubungan dengan diundangkannya peraturan di atas, perusahaan telah melakukan *auditor switching*. Jika rotasi audit bersifat *auditor-centric*, maka perusahaan akan melakukan rotasi auditor sesuai dengan tenur audit yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015. Namun jika rotasi audit bersifat *client-centric*, perusahaan akan melakukan rotasi audit berdasarkan rotasi auditor. Tentang kondisi – kondisi perusahaan klien (perubahan manajemen perusahaan, status keuangan perusahaan, dll).

6. Opini Audit

Opini audit adalah pendapat atau pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit (Widajantie & Dewi, 2020). Opini audit dapat didefinisikan sebagai pernyataan atau asersi yang dibuat oleh seorang auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Pendapat harus didasarkan pada inspeksi dan temuan auditor sesuai dengan standar auditing. Auditor mengeluarkan opini audit melalui beberapa tahapan proses audit agar auditor dapat memberikan tanggapan terhadap opini yang harus diungkapkan atas laporan keuangan klien yang diaudit.

Berdasarkan SPAP seksi 508, pendapat atau opini auditor dikelompokkan ke dalam 5 tipe, yaitu:

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified*)



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penilaian ini diberikan oleh auditor jika tidak ada batasan bagi auditor dalam lingkup pemeriksaan dan tidak ada pengecualian besar dalam hal kewajaran; tidak ada kesalahan material atau penyimpangan dari standar akuntansi yang sehat di Indonesia; dan penggunaan prinsip pembukuan moneter dalam laporan fiskal disertai dengan pengungkapan yang sesuai. Laporan tinjauan semacam ini adalah yang umumnya diharapkan dan dibutuhkan oleh semua pertemuan, baik klien maupun individu lain yang terlibat erat.

Pendapat wajar tanpa pengecualian ini diberikan bila semua ikhtisar fiskal (rekaman moneter, proklamasi gaji, artikulasi perubahan nilai, penjelasan pendapatan, dan catatan ikhtisar fiskal) telah selesai dan tidak ada syarat yang mengharuskan pemeriksa menambahkan paragraf ilustrasi. atau mengubah kata-kata dalam laporan ulasan. Dengan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan klien disajikan dengan benar dalam segala hal yang material sesuai dengan pedoman akuntansi yang sehat di Indonesia.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas
(*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)

Suatu paragraf penjelasan baginya untuk melakukan hal tersebut mungkin disyaratkan dalam laporan auditor yang diberikan oleh auditor dalam beberapa kasus, meskipun hal itu tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan. Alasan utama untuk menambahkan pernyataan penjelasan atau memodifikasi istilah dalam laporan audit standar adalah:



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (1) penerapan yang tidak konsisten dari prinsip akuntansi yang berlaku umum,
- (2) Ada keraguan besar tentang kelangsungan operasi entitas,
- (3) auditor setuju untuk menyimpang dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan,
- (4) Tekankan satu hal,
- (5) Terdapat perubahan signifikan dalam penggunaan atau penerapan prinsip akuntansi antara dua periode akuntansi,
- (6) Pendapat moderat sebagian didasarkan pada laporan audit yang melibatkan auditor lain.

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan diberikan ketika auditor menganggap perlu untuk memberikan informasi tambahan tentang laporan keuangan yang disampaikan oleh klien. Meskipun proses audit telah dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar, jika auditor merasa perlu untuk memberikan informasi tambahan, maka dikeluarkanlah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified*)

Ada beberapa situasi yang mengharuskan auditor untuk memberikan pendapat dengan pengecualian, antara lain:

- (1) Klien membatasi ruang lingkup audit,
- (2) Keadaan di luar kendali klien atau auditor mencegah auditor untuk melakukan prosedur audit yang signifikan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan,
- (4) Penerapan standar akuntansi keuangan yang tidak konsisten yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar tetapi ruang lingkup audit terbatas secara material atau terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya kondisi tersebut, auditor dapat mengeluarkan opini wajar dengan pengecualian.

d. Pendapat tidak Wajar (*Adverse*)

Pendapat ini bertentangan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Jika laporan keuangan klien tidak mencerminkan secara wajar posisi keuangan perusahaan klien, hasil operasi, perubahan ekuitas, dan arus kas, auditor akan memberikan opini negatif. Hal ini karena laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Selain itu, karena ruang lingkup auditor yang terbatas, mereka tidak dapat mengumpulkan bukti kuat yang cukup untuk mendukung pendapat mereka, sehingga menghasilkan opini negatif. Jika auditor memberikan pendapat yang tidak wajar atas laporan keuangan, maka informasi yang disajikan pelanggan dalam laporan keuangan tidak dapat dipercaya sama sekali, sehingga pengguna laporan keuangan tidak dapat mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Pernyataan tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat tentang subjek audit, laporan tersebut disebut disclaimer (*disclaimer*). Hal ini disebabkan oleh beberapa kondisi, yaitu adanya kendala khusus dalam lingkungan audit, maka keadaan tersebut dapat menimbulkan disclaimer of opinion oleh auditor karena auditor dan manajemen tidak sepakat terhadap kinerja.

Perbedaan antara *reject opinion* dan *dissenting opinion* adalah opini wajar tanpa pengecualian ini diberikan pada saat auditor mengetahui ketidakwajaran laporan keuangan klien, sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*) karena tidak memperoleh bukti yang cukup. atau kurangnya pengetahuan tentang kewajaran laporan keuangan, audit atau karena perbedaan pendapat dengan klien.

7. Audit Fee

Audit fee adalah imbalan atau balas jasa yang diterima oleh akuntan publik atas pelaksanaan jasa audit yang dilakukannya. Besarnya fee yang dibebankan oleh auditor tergantung pada risiko yang diasumsikan dalam penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan audit, dan struktur *fee* KAP yang bersangkutan (Stevani & Siagian, 2020). Tidak tercapainya target *fee* yang diinginkan perusahaan dalam proses negosiasi dengan KAP bersangkutan membuat perusahaan akan mempertimbangkan untuk mengganti akuntan publik tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Ukuran KAP

Menurut IAI dalam Buku Direktorat IAI 2011, KAP yang beroperasi di Indonesia diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu (1) KAP yang melakukan kerja sama dengan KAP asing dan (2) KAP yang tidak melakukan kerja sama dengan KAP asing: dengan gusi. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai besaran KAP di Indonesia mengklasifikasikan banyak KAP menjadi KAP big-four dan non big-four. Pemingkatan didasarkan pada asumsi bahwa empat KAP utama sangat dihormati di seluruh dunia.

Berdasarkan penjelasan di atas, ukuran KAP dalam penelitian ini dimediasi oleh KAP big-four dan non big-four KAP. KAP yang termasuk ke dalam jajaran *Big four* antara lain : Pricewaterhouse Coopers (PWC), Klynveld Peat Marwick Goerdeler(KPMG), Ernest and Young (EY), dan Deloitte Touche Tohmatsu. Di Indonesia sendiri, KAP yang telah berafiliasi dengan Big four adalah :

- a. KAP Satrio Bing Eny & Rekan yang berafiliasi dengan KAP Deloitte Touche Tohmatsu.
- b. KAP Tanudiredja Wibisana Rintis & Rekan berafiliasi dengan KAP Pricewaterhouse Coopers.
- c. KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja yang berafiliasi dengan KAP Ernst and Young.
- d. KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. *Financial Distress*

Kondisi keuangan perusahaan dapat menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang menurun atau tidak sehat dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami financial distress. Kondisi financial distress merupakan hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena dengan kondisi tersebut investor dapat menarik kembali atau membatalkan investasinya (Izazi & Rizka Indri Arfianti, 2019). Untuk meringankan kesulitan keuangan, manajemen harus segera mengambil kebijakan baru (Fitriyah & Fauzan, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indicator arus kas dengan menganalisis *debt to equity ratio* (DER) untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu referensi bagi para peneliti.

Penelitian memungkinkan peneliti untuk memperkaya teori yang digunakan untuk mengevaluasi penelitian yang dilakukan. Pada penelitian sebelumnya, peneliti tidak dapat menemukan penelitian dengan nama yang sama dengan judul penelitian ini. Namun demikian, peneliti mengumpulkan beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian. Berikut penelitian terdahulu terkait penelitian yang dilakukan dalam bentuk beberapa jurnal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Tia Diah W dan Anisa Paramitha D. (2020)	Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i>	<u>Dependen:</u> <i>Voluntary Auditor Switching</i> <u>Independen:</u> Ukuran Kap, Opini Audit, Audit Delay, <i>Financial Distress</i> , Dan Pergantian Manajemen	Ukuran KAP, Opini Audit, <i>Audit Delay</i> dan Pergantian Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> . <i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> ,
2	Catherina Steyani dan Valentine Siagian (2020)	Pengaruh Audit Delay, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei 2016-2019)	<u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching</i> <u>Independen:</u> Audit Delay, Audit Fee, Ukuran Perusahaan.	<i>Variabel Audit Delay</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan <i>audit fee</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Kemudian pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel audit delay, audit fee, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
3.	Fenny Chikita Rizky, Karya Satya Azhar dan Yani Suryani (2022)	Pengaruh Audit Delay, Audit tenure, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating	<p><u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching</i></p> <p><u>Independen:</u> Audit Delay, Audit Tenure, Opini Audit.</p> <p><u>Moderasi:</u> <i>Financial Distress</i></p>	<p>Variabel <i>Audit Delay</i> dan Opini Audit, tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>, Variabel <i>Audit Tenure</i> berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>,</p> <p>Variabel <i>Financial Distress</i> tidak mampu memoderasi hubungan antara <i>Audit Delay</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>, Variabel <i>Financial Distress</i> tidak mampu memoderasi hubungan antara audit tenure terhadap <i>Auditor Switching</i>.</p>
4.	Muhammad Fami, Surya Sanjaya, dan Muhammad Irvan Maulana (2017)	Pengaruh Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> , Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan <i>Audit Delay</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	<p><u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching</i></p> <p><u>Independen:</u> Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i>, Opini Audit, Ukuran KAP, dan <i>Audit Delay</i></p>	<p>Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i>, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan <i>Audit Delay</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>.</p> <p>Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i>, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan <i>Audit Delay</i> secara simultan tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
5.	Olivia Elisabeth Silaban (2021)	Pengaruh Kualitas Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, <i>Audit Fee</i> Dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019	<u>Dependen:</u> Pergantian Auditor <u>Independen:</u> Pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan <i>audit fee</i> , dan <i>Return On Assets</i>	Kualitas Audit, Pergantian Manajemen, <i>Audit Fee</i> dan ROA berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur melakukan Pergantian Auditor, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur melakukan Pergantian Auditor.
6.	Maulina Dyah Permatasari dan Ruswandi (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan <i>Audit Delay</i> Terhadap Auditor Switching	<u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching</i> <u>Independen:</u> Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan <i>Audit Delay</i>	Variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, <i>Audit Delay</i> , dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> .
7.	Ni Luh Eka Desy Widnyani dan Ketut Muliarta RM (2018)	Pengaruh Opini Audit, <i>Audit Fee</i> , Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap <i>Auditor Switching</i>	<u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching</i> <u>Independen:</u> Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien	Opini Audit Dan Reputasi KAP tidak berpengaruh pada <i>Auditor Switching</i> , <i>Audit Fee</i> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> , Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
8.	Nurul Aini dan M. Rizal Yahya (2019)	Pengaruh <i>Management Change, Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i>	<u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching</i> <u>Independen:</u> <i>Management Change, Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit.	<i>Management Change</i> , Ukuran Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> , <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> .
9.	Wanda Fauziyyah, Jullie J Sondakh dan I Gede Suwetja (2019)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap <i>Auditor Switching</i> Secara <i>Voluntary</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching Voluntary</i> <u>Independen:</u> <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap	<i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> . Opini audit berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> .
10.	Vivi Aulia Najwa dan Effrizal Syofyan (2020)	Pengaruh <i>Management Change</i> , Ukuran Perusahaan Klien, dan <i>Audit Fee</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2018	<u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching</i> <u>Independen:</u> <i>Management Change</i> , Ukuran Perusahaan Klien, dan <i>Audit Fee</i>	<i>Management Change</i> dan Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> <i>Audit Fee</i> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Swicthing</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
11.	Nisrina Dwi Setyoastuti, Murtanto, Yuana Jatu Nilawati (2020)	Pengaruh Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> , Ukuran Kap, Dan <i>Opini Audit</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016	<u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching</i> <u>Independen:</u> Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> , Ukuran Kap, Dan <i>Opini Audit</i>	Pergantian Manajemen dan Opini Audit berpengaruh secara positif terhadap <i>Auditor Switching</i> . <i>Financial Distress</i> dan Ukuran KAP berpengaruh secara negative kepada <i>Auditor Switching</i> .
12.	Deni Hamdani dan Septi Nur Hartati (2019)	Pengaruh <i>Tenure Audit</i> , Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2016)	<u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching</i> <u>Independen:</u> <i>Tenure Audit</i> , Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan <i>Financial Distress</i>	<i>Tenure Audit</i> berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> . Tingkat pertumbuhan perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> .
13.	Jessica Stephanie dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015)	<u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching</i> <u>Independen:</u> Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Fee Audit</i> , dan <i>Financial Distress</i> .	Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Fee Audit</i> , <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> . Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negative terhadap <i>Auditor Switching</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
14.	Novi Yanti dan Tanto (2022)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> , Dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Auditor Switching</i>	<u>Dependen :</u> <i>Auditor Switching</i> <u>Independen :</u> Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> , Dan Reputasi Auditor	Ukuran Perusahaan dan <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> . Reputasi Auditor berpengaruh secara negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> .

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Auditor Switching*

Audit tenure adalah masa jabatan dari KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. *Audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu. Auditor yang mengaudit perusahaan sama dari tahu ke tahun akan kurang kreatif merancang prosedur audit. Seperti yang dijelaskan dalam teori atribusi bahwa *audit tenure* adalah salah satu kekuatan eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku pergantian auditor. Lamanya *audit tenure* dengan klien mempengaruhi independensi seorang auditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fenny Chikita R., Karya Satya A. dan Yani Suryani (2021) *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*.



2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pengaruh *Auditor Switching*.

Sa'adah & Kartika (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negative terhadap *auditor switching*. Berarti bahwa perusahaan yang diaudit dengan KAP *big-four* cenderung mempertahankan auditornya untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Yudha, dkk. (2018) yang berhasil membuktikan bahwa ukuran KAP memberikan pengaruh terhadap *Auditor switching*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi, dkk. (2017) yang mengatakan bahwa Ukuran KAP tidak mempengaruhi *Auditor switching*. Lalu penelitian Tituk Diah W. dan Anisa Paramitha D (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

3. Pengaruh Audit Fee Terhadap Auditor Switching

Pengawasan laporan keuangan tahunan perusahaan oleh badan independen dikenakan *fee* berupa *audit fee*. Ketika perusahaan menetapkan biaya audit berdasarkan beberapa aspek, auditor akan mengomunikasikan jumlahnya kepada perusahaan klien, tetapi mungkin tawaran tersebut dianggap relatif tinggi, dalam hal ini tidak ada kesepakatan yang dapat dicapai antara perusahaan dan auditor dan mungkin ketidaksepakatan datang motivasi untuk melakukan *auditor switching*. Menurut penelitian Olivia Elisabeth Silaban (2021) *audit fee* berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur melakukan pergantian auditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*.

Opini audit merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan pergantian auditor. Ketidakpuasan terhadap laporan auditor dapat menimbulkan ketegangan hubungan antara manajemen dengan KAP, sehingga perusahaan klien memutuskan untuk pindah dari KAP. Seperti yang dijelaskan dalam teori agensi bahwa manajemen sebagai pengelola memiliki kewajiban moral untuk bertanggungjawab atas wewenang yang telah diberikan pemegang saham. Pertanggungjawaban manajemen dapat dinyatakan melalui laporan keuangan yang telah dibuat dan opini audit merupakan penilaian pihak independen terhadap laporan keuangan perusahaan (Putra & Suryanawa, 2016). Pada umumnya *auditee* tentu menginginkan laporan keuangan tahunannya mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian dari KAP yang ditugaskannya, karena hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. (Krisanti T. D, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fenny Chikita R., Karya Satya A. dan Yani Suryani (2021) Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Didukung dengan penelitian Tituk Diah W. dan Anisa Paramitha D. (2017) yang menyatakan juga bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

1. Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami ketidakmampuan keuangan atau perusahaan tidak mampu membayar hutangnya kepada debitur. Jika hal ini terjadi terus menerus, maka akan menyebabkan kebangkrutan. Perusahaan klien sering

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mencari atau menggunakan KAP yang fleksibel. Konsekuensinya, perusahaan yang berada di bawah tekanan keuangan lebih cenderung beralih ke KAP dibandingkan dengan perusahaan dengan keuangan yang sehat. Biaya KAP ini juga dapat terjadi karena ketidakmampuan Perusahaan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP karena kesulitan keuangan Perusahaan.

Penelitian dari Yudha, dkk. (2018) berhasil membuktikan bahwa *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor switching*. Berarti perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan melakukan pergantian auditor guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi, dkk. (2017) Sa'adah & Kartika (2018), Sari, dkk. (2018) dan Aini & Yahya (2019) yang mengatakan bahwa *financial distress* tidak memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*.

2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Auditor Switching yang Dimoderasi oleh Financial Distress.

Laporan keuangan yang disediakan tepat waktu oleh perusahaan akan memberikan sinyal yang baik dan menciptakan nilai tambah perusahaan di mata investor. Ada juga periode komitmen yang panjang meningkatkan peluang KAP untuk pemahaman yang lebih dalam di bengkel perusahaan untuk memudahkan proses audit. Namun, situasinya berbeda jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan seperti itu membawa kabar buruk bagi pemegang saham dan bahkan menyebabkan kerugian. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sering disebut

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai perusahaan yang gagal secara finansial (Gholizadeh et al., 2011). Kesulitan keuangan ini meningkatkan risiko audit, terutama risiko pengendalian dan risiko deteksi. Meningkatnya risiko audit tentunya akan mempengaruhi penyelesaian proses audit itu sendiri, sehingga memperpanjang proses audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyaniti & Suardikha, 2019) yang menemukan dimana kondisi *financial distress* suatu perusahaan mampu memperlemah pengaruh dari *audit tenure*. Hal ini disebabkan karena terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan akan menyebabkan auditor menafsirkan risiko audit yang lebih tinggi. Penentuan risiko audit yang tinggi pada perusahaan yang mengalami *financial distress* hal ini dikarenakan perusahaan cenderung melakukan *window dressing* guna untuk menjaga reputasi perusahaan di mata para investor (Wulandari & Wiratmaja, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri & Budiarta (2018) mengemukakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap audit.

3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching yang Dimoderasikan oleh *Financial Distress*.

Waktu penyelesaian audit dan kualitasnya tergantung pada Kantor Akuntan Publik dan auditor. Umumnya, KAP yang masuk dalam *big-four* akan lebih cepat menyelesaikan proses auditnya begitu juga sebaliknya. Situasinya berbeda ketika perusahaan dalam kesulitan keuangan. Platt & Platt (2002) menyatakan bahwa *financial distress* adalah periode kemunduran keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan sebelum

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kebangkrutan. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya, maka perusahaan menghadapi kesulitan keuangan.

Ahmed & Hossain (2010) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dan *auditor switching* karena KAP *big-four* cenderung menjaga reputasinya lebih baik dan auditor lebih berpengalaman, sehingga mereka bekerja lebih profesional daripada KAP *non big-four*. Empat KAP utama bekerja lebih efisien dan efektif, karena lebih cepat menyampaikan laporan audit, sehingga kesiapan dan profesionalisme dalam hal transparansi kesulitan keuangan perusahaan semakin terlihat.

4. Pengaruh Audit Fee Terhadap Auditor Switching yang Dimoderasikan oleh Financial Distress.

Kesulitan keuangan suatu perusahaan menyebabkan perusahaan mengalami keuangan yang buruk, arus kas biasanya negatif dan tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan. Perubahan audit yang sering meningkatkan biaya audit. Oleh karena itu, sebelum melakukan proses audit, auditor harus dapat memahami kondisi internal dan eksternal perusahaan. Imbalan jasa berdasarkan kontrak perikatan audit mencerminkan nilai wajar auditor dalam mengeluarkan opini audit. Besaran biaya ujian juga mempengaruhi pergantian auditor di suatu perusahaan. Biaya audit merupakan hak yang diterima auditor pada saat ia bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dilakukannya untuk perusahaan klien.

Auditor dapat memilih untuk bekerja dengan perusahaan mana pun. Saat menentukan biaya audit, situasi keuangan perusahaan harus

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipertimbangkan antara lain. Auditor memilih keuangan perusahaan yang baik sedemikian rupa sehingga hak yang diterimanya juga tidak terhalang oleh keadaan internal perusahaan klien. Hasil penelitian Ramantha, Paramitha, dan Astuti (2014) fee audit berpengaruh terhadap pendapatan auditor, namun pendapatan keuangan tidak berpengaruh terhadap auditor. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Diandika, K & Badera (2017) yang menunjukkan kesulitan keuangan memperkuat hubungan *fee audit* dengan auditor. Ini berarti bahwa perusahaan dengan biaya audit tinggi dan kesulitan keuangan cenderung mengganti auditor.

1. Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching yang Dimoderasikan oleh *Financial Distress*.

Adanya keraguan tentang kelanjutan keberadaan perusahaan Tanda-tanda kebangkrutan perusahaan. Pengguna laporan keuangan sering memikirkan laporan auditor tanda bahwa perusahaan akan segera bangkrut atau tidak akan dapat mempertahankan keuntungan. Auditor independen diharuskan untuk menilai kelangsungan usaha perusahaan selama penyelesaian audit.

Jika ada keraguan tentang kelangsungan perusahaan, auditor tidak dapat mengeluarkan pernyataan tanpa komentar, tetapi dapat mengeluarkan pernyataan komentar dengan paragraf alasan atau tanpa pernyataan sama sekali. Berdasarkan laporan audit, para pihak dapat memperkirakan apakah perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan yang akan berujung pada kebangkrutan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

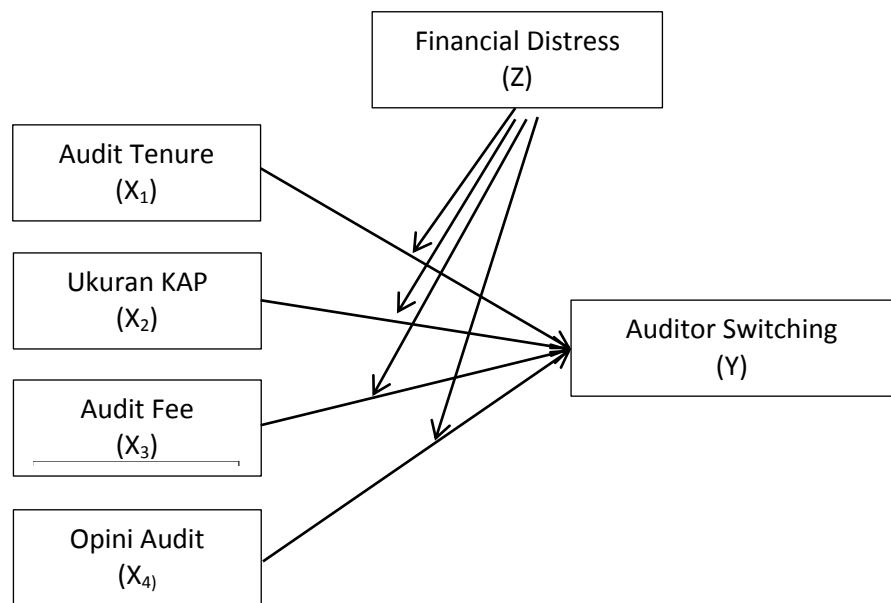
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tentang pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, kerangka acuan skema untuk audit tenure, ukuran KAP, audti fee, dan opini audit

terhadap *auditor switching* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk memandu dan mengarahkan topik dan tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Hipotesis yang dihasilkan demikian:

H₁ : Terdapat pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Auditor Switching* secara negatif.

H₂ : Terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* secara positif.

H₃ : Terdapat pengaruh *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching* secara positif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H₄ : Terdapat pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* secara positif.

H₅ : Terdapat pengaruh *Financial Distress* memperkuat hubungan variabel *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching*.

H₆ : Terdapat pengaruh *Financial Distress* memperkuat hubungan variabel Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*.

H₇ : Terdapat pengaruh *Financial Distress* memperkuat hubungan variabel *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*.

H₈ : Terdapat pengaruh *Financial Distress* memperkuat hubungan variabel Opini Audit terhadap *Auditor Switching*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.